

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan bangsa dimasa depan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan “Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendidikan memiliki peran penting dalam sebuah kehidupan juga telah disebutkan dalam Al-Qur’an pada surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَاۡنۡشُرُوۡا يَرۡفَعُ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءَامَنُوۡا مِنْكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اٰتَوۡا الْعِلۡمَ دَرَجٰتٍ

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang dengan mengikuti perintah-perintahnya, khususnya bagi orang-orang yang berilmu diantara mereka dengan derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkatan keridhaan.²

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1*.

²Sholeh, “Pendidikan dalam Al-Qur’an (Konsep Ta’lim QS. Al-Mujadalah ayat 11)”, dalam *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 1 No. 2 Desember 2016, h. 217.

Dalam Islam ilmu sangatlah penting, karena dengan ilmu suatu kaum mampu memperoleh peradaban yang lebih baik. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an ditekankan bahwa betapa jauhnya perbedaan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan.³ Seperti pada surah An-Nahl ayat 27 yang berbunyi:

قَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ إِنَّ الْخِزْيَ الْيَوْمَ وَالسُّوءَ عَلَى الْكَافِرِينَ

Ayat di atas menegaskan bahwa kehinaan dan azab yang diterima oleh orang-orang kafir atau orang-orang yang tidak berilmu yang berbanding terbalik dengan apa yang didapatkan oleh orang-orang berilmu yaitu ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT.

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, pengembangan pribadi adalah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru).⁴ Secara umum pendidikan memiliki 3 jenis yaitu pesantren, madrasah, dan sekolah (umum). Seperti yang dikemukakan pada pernyataan berikut: "*Education in Indonesia only recognizes three models of educational institutions namely Islamic Boarding Schools, Madrasah, and Schools (general)*".⁵ Dengan

³Hasbi Indra, "Pandangan Islam Tentang Ilmu Pengetahuan dan Refleksinya Terhadap Aktivitas Pendidikan Sains di Dunia Muslim", dalam *Jurnal Miqot*, Vol. 33 No.2, Juli-Desember 2009, h. 248.

⁴Indra Prayoga, *Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, (Bogor: STAI AlHidayah, 2016), h. 7.

⁵Mualimin, "Lembaga Pendidikan Islam Terpadu", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1, 2017, h. 99-101.

pendidikan manusia dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, maka dari itu pendidikan sangat penting bagi peserta didik.

Pendidikan selalu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan harapan masyarakat juga semakin tinggi terhadap pendidikan. Di Indonesia juga banyak inovasi pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan berbagai program pendidikanpun ditawarkan oleh pemerintah guna mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sebuah terobosan baru yang dapat dilakukan salah satunya yang menarik perhatian adalah *Moving Class* (kelas berpindah) yang dilakukan agar kegiatan pembelajaran lebih interaktif.⁶

Moving Class merupakan bentuk baru dalam model pembelajaran yang lebih baik, karena banyak terjadi perubahan dalam konsep pengelolaan kelas. Model pembelajaran *Moving Class* yang awalnya menempatkan siswa sebagai objek yang didatangi oleh guru mulai mengalami perubahan, siswa kini sebagai subjek yang berperan aktif dalam proses pembelajaran.⁷

Moving Class pada lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) pada dasarnya merupakan salah satu kebijakan yang dilakukan oleh sekolah dalam mengelola pendidikan dan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri.⁸

⁶Santi Nur Fatimah, "Implementasi *Moving Class* Untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian Dan Tanggung Jawab Siswa Di Smk Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017, h. 2.

⁷Marzuki, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sistem *Moving Class* di SMK Negeri 5 dan SMP Negeri 2 Banjarmasin", *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2018, h. 4.

⁸Ayyu Riyana Putri, "Pelaksanaan *Moving Class* pada Siswa Kelas X dalam Proses Pembelajaran Tekstil di SMKN 4 Surakarta", *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h. 1-2.

Moving Class diharapkan mampu untuk mendekatkan proses pembelajaran kepada proses yang diinginkan agar dapat mengoptimalkan potensi dan bermanfaat dalam proses pembelajaran, sehingga selama proses pembelajaran dalam waktu yang panjang anak tetap aktif, kreatif, belajar secara efektif dan menyenangkan. Pemakaian *Moving Class* yang terfokus pada bidang kompetensi yang sedang dipelajari. Pemakaian model kelas kompetensi akan lebih memenuhi prinsip efisiensi dan efektivitas pendidikan dikarenakan kelas kompetensi merupakan kelas sekaligus laboratorium bagi siswa.⁹

Moving Class membuat peserta didik tidak akan mudah merasa bosan, peserta didik akan lebih aktif karena tidak hanya diam disatu kelas saja, peserta didik lebih terkondisi karena setiap ruang kelas mempunyai karakteristik yang berbeda sesuai dengan bidang mata pelajaran sehingga para siswa dapat lebih mudah menguasai atau menyerap materi-materi pembelajaran di kelas.¹⁰ Keberhasilan pelaksanaan manajemen *Moving Class* dilihat dari siswa yang mampu melaksanakan *Moving Class* dan lintas minat dengan baik dan dengan antusias siswa dalam melaksanakan sistem tersebut. Penggunaan *Moving Class* pada siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Penerapan *Moving Class* sangatlah membutuhkan kesiapan dan partisipasi seluruh pihak dan aspek dari sekolah itu sendiri baik guru maupun hal penunjang lainnya. Sekolah harus mampu menyiapkan serta menyediakan kelas yang cukup

⁹Fakhrurazi, "Implementasi Pembelajaran *Moving Class* di SDIT Ukhwuah Banjarmasin", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari, 2018, h. 7.

¹⁰Santi, *Implementasi...*, h. 3.

bagi semua mata pelajaran yang ada serta menyediakan fasilitas yang mampu mendukung penyelenggaraan pendidikan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Selain itu, guru juga harus mampu memberikan pelajaran yang lebih baik dan lebih berkualitas, karena setiap guru sudah mempunyai kelas tersendiri sesuai dengan pelajaran yang diampunya.¹¹

Dalam penerapan *Moving Class* ini, seharusnya peserta didik lebih mudah dalam menguasai atau menyerap materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran karena mampu memberikan suasana belajar yang kondusif, interaktif, menarik dan tidak membosankan sehingga peserta didik mampu memperoleh prestasi belajar yang tinggi dan dapat meningkatkan kualitas dari pendidikan itu sendiri.

Namun sangat disayangkan dalam penerapannya manajemen *Moving Class* masih terdapat beberapa masalah yang sering terjadi seperti kurangnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah dalam menerapkan manajemen *Moving Class*, terbatasnya waktu dalam melakukan perpindahan mata pelajaran, peserta didik yang mudah lelah karena harus berpindah kelas, kemungkinan peserta didik tidak mengikuti pelajaran lebih besar, peserta didik yang kurang disiplin serta menunda-nunda masuk ke dalam kelas.

SMK Negeri 5 Banjarmasin salah satu sekolah yang ada di Kalimantan Selatan yang menerapkan pembelajaran dengan sistem *Moving Class*. SMK Negeri 5 Banjarmasin sebagai sekolah yang bertaraf Internasional, telah melaksanakan *Moving Class* sejak tahun 2005 sampai sekarang. Sekolah telah

¹¹Iskandar dan Fitria Anzani, "Pelaksanaan Sistem *Moving Class* Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smp 1 Kuala Bireuen", dalam *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, Vol. 6 No. 1, April 2018, h. 6.

melakukan berbagai inovasi serta evaluasi untuk memperbaiki sistem yang ada agar tercapai keberhasilan dalam proses belajar mengajarnya.¹² Banyak sekolah lain di Banjarmasin yang mulanya juga melaksanakan manajemen *Moving Class* namun pelaksanaannya tidak berlangsung lama. Maka dari itu penulis berniat untuk meneliti tentang Pelaksanaan Manajemen *Moving Class* (Studi Kasus di SMK Negeri 5 Banjarmasin).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Banjarmasin adalah sekolah yang ada di Jl. Mayjen Sutoyo S No. 330 Banjarmasin, kecamatan Banjarmasin Barat, kabupaten Banjarmasin, provinsi Kalimantan Selatan. SMK Negeri 5 Banjarmasin berdiri pada tahun 1969 dengan nama STM Hastemsin yang berstatus swasta, dengan jurusan Otomotif. SMK Negeri 5 Banjarmasin memperoleh kepercayaan untuk menjadi salah satu dari 90 SMK terbaik se-Indonesia dan memperoleh bantuan-bantuan baik perbaikan dan pembangunan fisik gedung, pengadaan peralatan dan juga pengembangan kemampuan pendidik dan kesiswaan. SMK Negeri 5 Banjarmasin juga telah melahirkan alumni-alumni yang sukses baik yang bekerja di kantor pemerintahan maupun swasta

Pada awal tahun 2020 Indonesia dikejutkan dengan masuknya wabah *Covid-19* yang membuat pelaksanaan pendidikan di Indonesia menjadi terganggu, sehingga membuat banyaknya perencanaan pendidikan yang gagal terlaksana termasuk pelaksanaan manajemen *Moving Class*. Ketika masuknya *Covid-19* di Indonesia membuat pelaksanaan manajemen *Moving Class* tidak dapat dilaksanakan seperti biasanya, karena dapat membahayakan bagi peserta didik

¹²Marzuki, "Pembelajaran...", h. 6.

maupun pendidik dan staf, yang membuat kemungkinan angka orang yang terinfeksi semakin tinggi. Karena itu, penelitian yang peneliti lakukan tentang pelaksanaan manajemen *Moving Class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin, pada pelaksanaan sebelum adanya pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan hal di atas penulis bermaksud melakukan penelitian lebih dalam tentang pelaksanaan manajemen *Moving Class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin, pada pelaksanaannya sebelum pandemi *Covid-19* yang akan tersusun dalam sebuah skripsi dengan judul “**(Pelaksanaan Manajemen *Moving Class* Studi Kasus di SMK Negeri 5 Banjarmasin)**”.

B. Defini Operasional

Untuk membatasi agar tidak terjadi salah dalam menafsirkan pada penelitian ini, maka diberikan definisi istilah sebagai batasan sekaligus penegasan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini. Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian dalam fokus penelitian. Adapun definisi operasional judul sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan proses yang dilakukan setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan secara matang dan terperinci,

pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan adalah penerapan.

2. Manajemen

Manajemen merupakan sebuah proses untuk menkoordinasikan dan mengintegrasikan segala bentuk kegiatan kerja sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹³

3. *Moving Class*

Moving Class merupakan kegiatan belajar mengajar yang hanya mampu dilaksanakan pada kondisi luring (luar jaringan) dan tidak dapat dilaksanakan pada kondisi daring (dalam jaringan) karena proses pembelajarannya yang dilakukan dengan cara peserta didik yang harus mendatangi guru yang berada di dalam kelas sesuai dengan mata pelajaran, setiap pergantian jam peserta didik harus keluar dan berpindah kelas sesuai dengan mata pelajaran yang harus diikutinya, dengan kelebihan *Moving Class* adalah peserta didik menjadi lebih antusias dalam memasuki kelas yang berbeda serta mampu mengurasi rasa bosan peserta didik, sedangkan untuk guru kelebihannya yaitu guru lebih mempunyai banyak waktu untuk mempersiapkan proses pembelajaran.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian Pelaksanaan Manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin.

¹³Munardji, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Alim's Publishing. 2019), h. 11.

1. Bagaimana Latar Belakang Pelaksanaan Manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin.
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin.
3. Apa saja Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian Pelaksanaan Manajemen *Moving Class* di SMK Negeri 5 Banjarmasin, adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Latar Belakang Pelaksanaan Manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan Proses Pelaksanaan Manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin.
3. Untuk mendeskripsikan Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis tertarik memilih judul Pelaksanaan Manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin, yaitu:

1. *Moving Class* merupakan sebuah inovasi baru yang terdapat dalam dunia pendidikan.

2. Mengingat *Moving Class* adalah sesuatu hal yang baru maka tidak banyak sekolah yang mampu melaksanakan.
3. Adapun sekolah yang sudah melaksanakan akan tetapi hal itu tidak berlangsung secara terus menerus.

F. Signifikasi Penelitian

1. Signifikasi Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu karya yang dapat mempeluas wawasan dan pengetahuan tentang Pelaksanaan Manajemen *Moving Class* pada SMK Negeri 5 Banjarmasin.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam.
 - c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan atau rujukan dalam kepentingan pengembangan ilmu bagi pendidikan Islam tentang Pelaksanaan Manajemen *Moving Class*.
2. Signifikasi Praktis
 - a. Bagi pemerintah, sebagai masukan dalam masalah pelaksanaan program *Moving Class* yang belum maksimal dilaksanakan dan sebagai penunjang pada terlaksananya Undang-Undang Dasar 1945 tentang pendidikan.

- b. Bagi sekolah, sebagai masukan agar dapat menjalankan perannya dengan baik, khususnya dalam peningkatan kualitas dalam melaksanakan program *Moving Class*.
- c. Bagi universitas, sebagai tambahan referensi di perpustakaan dan bahan dokumentasi sehingga meningkatnya pelayanan pendidikan untuk mahasiswa terutama peneliti selanjutnya.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang program *Moving Class* sehingga jika suatu saat menjadi seorang guru atau kepala sekolah mampu melaksanakan program *Moving Class* dengan baik dan maksimal.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan peninjauan dan penelitian yang akan dilakukan, penelitian yang ada hubungannya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Fakhrurazi (2018) dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Moving Class* di SDIT Ukhwah Banjarmasin”, Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2018.

Dalam penelitian ini diteliti secara mendalam tentang implentasi pembelajaran, kelebihan dan kekurangan *Moving Class*. Perbedaan pada penelitian ini dari segi lokasi serta fokus penelitian ini pada pembelajaran PAI dilaksanakan pada sekolah swasta berbasis islam terpadu.

2. Skripsi Santi Nur Fatimah (2017) dengan judul “Implementasi *Moving Class* untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa di SMK Negeri 8 Surakarta”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini terfokus pada pelaksanaan *Moving Class* dalam meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab peserta didik.

3. Skripsi Ayyu Riyana Putri (2016) dengan judul “Pelaksanaan *Moving Class* pada Siswa Kelas X dalam Proses Pembelajaran Tekstil di SMK Negeri 4 Surakarta”, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2016.

Persamaan dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan meneliti secara mendalam pelaksanaan *Moving Class*. Perbedaan dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dan terfokus pada pembelajaran tekstil.

Melihat dari beberapa penelitian tersebut tampak bahwa penelitian yang dilakukan penulis ini berbeda dengan penelitian di atas baik tema maupun lokasinya.

H. Sitematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan

Bab II merupakan tinjauan teoritis, terdiri dari manajemen *Moving Class*, Pembelajaran, dan metode pembelajaran di smk

Bab III merupakan metode penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.